

**IMPLEMENTASI ONE HOUR NOTICE (OHN) OLEH PERWIRA JAGA
DI MT.PIS PATRIOT**

Zeni Hesinovita¹, Arya Widiatmaja², Rizal Rochmansyah³, Rosnani⁴

¹⁻⁴Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

¹jeninovita0104@gmail.com

ABSTRACT

One Hour Notice (OHN) is a critical procedure in ship operations designed to ensure readiness before the vessel conducts maneuvering activities such as departure, berthing, or handling conditions requiring heightened alertness. The implementation of One Hour Notice (OHN) requires effective coordination between deck and engine watchkeepers to ensure that all steps are carried out according to operational standards. This study aims to evaluate the watchkeeping officers' understanding of the OHN procedure and assess its implementation on board MT. Pis Patriot, as well as identify potential obstacles encountered during its execution. This research employs a descriptive qualitative method supported by observation, structured interviews, and documentation. Informants include deck watch officers, engine watch officers, and the Chief Engineer. The research instruments consist of observation sheets, interview guides, and documentation checklists. Data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing based on the Miles and Huberman model. The results indicate that the officers' understanding of One Hour Notice (OHN) falls into the "fairly good" category, although several inaccuracies remain regarding specific objectives and procedural sequences. The implementation of One Hour Notice (OHN) on board is generally effective but not yet fully consistent, particularly concerning time synchronization, inter-department coordination, and the completion of inspection checklists. Main obstacles include limited training, outdated SOPs, and insufficient routine evaluations by ship management. Overall, this study concludes that although One Hour Notice (OHN) implementation on MT. Pis Patriot is functioning adequately, improvements in theoretical understanding and procedural compliance are needed to fully support ship safety and operational efficiency.

Keywords: *One Hour Notice, watch keeping, officers, implementation, shipsafety, MT. Pis Patriot*

ABSTRAK

One Hour Notice (OHN) merupakan prosedur penting dalam operasi kapal yang bertujuan memastikan kesiapan sebelum kapal melakukan olah gerak, seperti berangkat, sandar, atau menghadapi kondisi tertentu yang menuntut kewaspadaan tinggi. Pelaksanaan One Hour Notice (OHN) membutuhkan koordinasi efektif antara perwira jaga dek dan mesin agar semua tahapan dapat dijalankan sesuai standar

operasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman perwira jaga terhadap prosedur *One Hour Notice* (OHN) serta menilai implementasinya di kapal MT. Pis Patriot, termasuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari perwira jaga dek, perwira jaga mesin, dan Kepala Kamar Mesin (KKM). Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan *checklist* dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman perwira jaga terhadap OHN berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat ketidaktepatan terkait urutan prosedur dan prioritas tindakan pada tahap awal persiapan. Implementasi OHN di lapangan berjalan efektif, tetapi belum sepenuhnya konsisten, terutama dalam aspek sinkronisasi waktu, koordinasi antarbagian, dan penyelesaian *checklist* pemeriksaan. Hambatan utama meliputi keterbatasan pelatihan, kurangnya pembauran SOP, serta minimnya evaluasi rutin dari pihak manajemen kapal. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan *One Hour Notice* (OHN) di MT. Pis Patriot sudah berjalan baik, namun perlu peningkatan aspek pemahaman teoretis dan kepatuhan prosedur agar dapat mendukung keselamatan dan efisiensi operasional kapal secara optimal.

Kata Kunci: *One Hour Notice*, perwira, dinas jaga, implementasi, keselamatan kapal, MT. Pis Patriot

A. Pendahuluan

Perkembangan dalam bidang pelayaran mempengaruhi sektor ekonomi seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka banyak Perusahaan yang menggunakan jasa angkutan laut dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan tersebut. Perusahaan pelayaran dituntut untuk bisa memberikan pelayanan yang optimal kepada pengguna jasa, seiring dengan besarnya persaingan usaha pe-

layaran. Upaya tersebut sudah diwujudkan dengan penggunaan teknologi pada kapal-kapal di Perusahaan pelayaran.

Salah satu bentuk penerapan sistem keselamatan di kapal adalah melalui prosedur *One Hour Notice* (OHN). *One Hour Notice* (OHN) merupakan prosedur internal yang mengharuskan awak kapal berada dalam kondisi siaga setidaknya satu jam sebelum kapal memasuki atau menghadapi situasi berisiko tinggi, seperti operasi sandar, bongkar muat, berlabuh, atau

navigasi di perairan sempit. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan kesiapsiagaan personel, peralatan, dan sistem kapal untuk menghadapi potensi keadaan darurat (OCIMF, 2020).

Menurut laporan Karyapelaut.com *One Hour Notice* (OHN) adalah pemberitahuan dari *bridge* ke *engine room* satu jam sebelum kapal siap melakukan olah gerak (*manauver*), dalam masa *One Hour Notice* (OHN) *Engineer* harus menyiapkan *Main Engine* kapal agar dapat dan siap digunakan untuk keperluan olah gerak kapal. Dalam masa *One Hour Notice* (OHN) ada banyak hal yang harus dilakukan di atas kapal dan setiap kegiatan tersebut harus di *record* dalam *logbook* kapal sebagai bukti dan pertanggung jawaban oleh pihak *crew* kapal bahwa mereka telah melakukan procedure yang sesuai dengan aturan. Prosedur yang dimaksud tersebut harus dijalankan dengan benar agar kapal dapat dipastikan memiliki kelayakan dalam melakukan pelayaran ketika kapal akan meninggalkan pelabuhan.

Pada saat peneliti melaksanakan praktik laut, peneliti menemukan beberapa perwira jaga masih belum sepenuhnya menjalankan prosedur *One Hour Notice* (OHN). Beberapa perwira

menjalankan prosedur ini hanya sebagai formalitas tanpa pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan tujuannya. Salah satu contohnya kurangnya koordinasi antar departemen. Selain itu, beban kerja dan kelelahan perwira jaga menjadi hambatan dalam implementasi *One Hour Notice* (OHN) secara konsisten. Hal ini dapat berdampak negative dan bahkan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan pada saat bekerja.

Melihat pentingnya peran *One Hour Notice* (OHN) dalam mendukung keselamatan pelayaran, serta potensi risiko apabila prosedur ini tidak dilaksanakan secara optimal, maka penulis memandang perlu untuk melakukan sebuah kajian kualitatif yang berfokus pada implementasi *One Hour Notice* (OHN) oleh perwira jaga di kapal MT. Pis Patriot. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pelaksanaan *One Hour Notice* (OHN) di lapangan dan menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan budaya keselamatan di atas kapal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi tersebut, sehingga peneliti melakukan penelitian yang Dimana bertujuan untuk mengetahui prosedur pelaksanaan *One Hour Notice* (OHN)

di MT.Pis Patriot, dan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi perwira jaga dalam melaksanakan prosedur *One Hour Notice* (OHN) di MT.Pis Patriot, serta untuk merumuskan Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan implementasi *One Hour Notice* (OHN) di MT.Pis Patriot.

B. Metode Penelitian

Dilihat dari objek dan hasil yang didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dalam hal ini peneliti berfungsi sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data, dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan definisi di atas, metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengacu pada data deskriptif berupa data lisan atau tulisan dari subyek yang diteliti dan memiliki sifat bahwa data yang diberikan adalah data asli sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Serta peneliti

tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka angka. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk memperoleh informasi, data, dan fakta terkait implementasi prosedur *One Hour Notice* (OHN) oleh perwira jaga di MT. Pis Patriot secara mendalam dan sistematis.

Data dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Mendeskripsikan apa yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, menjadi acuan didalam penulisan pada proposal ini. Sementara menurut Bogdan & Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis.

Sumber data pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan menjadi

data primer, dan data skunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dari tempat penelitian. Sedangkan data skunder diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen pendukung yang tidak peneliti dapatkan selama berada di objek penelitian.

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan memilih informan dengan Teknik purposive sampling, yang Dimana peneliti memilih mualim 2, mualim 3, serta juru mudi yang menjadi informan berdasarkan kesesuaian tanggung jawab serta pengetahuan mereka yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan.

Dalam proses observasi peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap proses pelaksanaan One Hour Notice (OHN) di MT. Pis Patriot. Dengan melihat berbagai variabel dan poin-poin yang menjadi titik fokus peneliti dalam penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data dengan metode dokumentasi, penulis melakukan pengumpulan dokumentasi terkait dengan berbagai macam dokumen terkait yang relevan. Seperti log book, bell book, serta dokumen-

dokumen yang berada di MT. Pis Patriot.

Teknik Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode Miles & Huberman (1994), yang Dimana berisi penyajian data (data display), reduksi dan analisis data, serta verifikasi atau penyimpulan. Penyajian data berisi tentang analisis dari hasil wawancara, dan observasi terhadap pelaksanaan One Hour Notice (OHN) di MT. Pis Patriot, serta dokumentasi baik itu SOP yang terkait dan juga checklis pendukung. Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dilanjutkan dengan melakukan verifikasi data, bertujuan untuk meninjau Kembali data dan hasil Analisa untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan peneliti di atas kapal MT. Pis Patriot yang Studi sesuai dari titik fokus penelitian pada implementasi pelaksanaan One Hour Notice (OHN) di MT. Pis Patriot mendapatkan Kesimpulan dari hasil data yang diperoleh diantaranya,

- a. Implementasi *One Hour Notice* (OHN) oleh perwira jaga di MT. Pis Patriot.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perwira jaga di MT. Patriot telah memahami konsep dasar *One Hour Notice* (OHN), yaitu kondisi kesiapan kapal dalam waktu satu jam untuk melakukan pergerakan, baik saat kapal sedang berlabuh, bersandar, maupun dalam proses bongkar muat. Pemahaman ini sejalan dengan ketentuan yang ada dalam STCW Code Section A-VIII/2 mengenai tugas jaga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi *One Hour Notice* (OHN) di kapal MT. Pis Patriot sudah berjalan sesuai SOP perusahaan. Pada saat kondisi siaga, perwira jaga *deck* memastikan kesiapan alat navigasi, dokumen kapal, dan komunikasi dengan pihak pelabuhan. Sementara itu, perwira jaga *engine* menyiapkan peralatan mesin induk, generator, serta sistem bantu agar kapal dapat segera beroperasi dalam waktu satu jam, serta ABK *deck* bertanggung jawab terhadap kesiapan kapal di bagian luar dan keselamatan tambat, memastikan tali dalam kondisi baik untuk digunakan, menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti helm, *safety shoes*, dan sarung tangan, dan standby di pos masing-masing sesuai perintah perwira.

Sebagai contoh, dalam simulasi *One Hour Notice* (OHN) yang dilakukan di MT. Pis Patriot, ditemukan bahwa perwira jaga *deck* membutuhkan waktu rata-rata 45 menit untuk memastikan kesiapan dokumen dan navigasi, sedangkan perwira jaga mesin memerlukan waktu sekitar 50 menit untuk menyiapkan mesin induk. Hal ini menunjukkan implementasi berjalan efektif, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan koordinasi antar departemen.

b. Kendala yang dihadapi oleh perwira jaga dalam melaksanakan prosedur *One Hour Notice* (OHN) di MT. Pis Patriot.

Meskipun *One Hour Notice* (OHN) memberikan dampak positif, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa kendala seperti perubahan waktu kegiatan secara mendadak, kurangnya disiplin dalam penyampaian *One Hour Notice* (OHN), dan keterbatasan komunikasi antar bagian. Kendala tersebut dapat mengurangi efektivitas *One Hour Notice* (OHN) dan berpotensi memengaruhi kesiapan operasional serta keselamatan pelayaran apabila tidak segera diatasi.

Selain itu, penelitian Hidayat & Susanto (2021) juga menegaskan bahwa penerapan *One Hour Notice* (OHN) yang tidak konsisten dapat meningkatkan risiko keterlambatan operasional dan berpotensi membahayakan keselamatan kapal. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan rutin serta evaluasi berkala terhadap pemahaman perwira jaga menjadi sangat penting untuk mengatasi kendala tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perwira jaga di MT. Pis Patriot menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan prosedur *One Hour Notice* (OHN), antara lain perubahan waktu kegiatan, keterbatasan komunikasi, kurangnya disiplin waktu, serta beban tugas yang tinggi. Namun, melalui upaya peningkatan komunikasi yang efektif, pencatatan yang tertib, dan pengaturan prioritas tugas, pelaksanaan *One Hour Notice* (OHN) dapat berjalan lebih optimal dan mendukung kesiapan operasional kapal serta keselamatan pelayaran.

- c. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan *One Hour Notice* (OHN) di MT. Pis Patriot

Berdasarkan permasalahan dan kendala yang telah diuraikan di atas, diperlukan upaya-upaya yang tepat untuk meningkatkan efektivitas implementasi *One Hour Notice* (OHN). Untuk memaksimalkan dampak positif *One Hour Notice* (OHN) diperlukan kedisiplinan perwira jaga dalam menyampaikan *One Hour Notice* (OHN) tepat waktu, peningkatan komunikasi dan koordinasi antar awak kapal, pencatatan *One Hour Notice* (OHN) dalam *log book* serta semua kejadian di tulis di dalam *bell book* pencatatan ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan prosedur dan bahan evaluasi serta untuk peningkatan kesiapan teknis dan operasional. Komunikasi yang efektif ini menjadi dasar bagi setiap bagian untuk memahami jenis kegiatan yang akan dilaksanakan serta waktu pelaksanaannya, sehingga persiapan dapat dilakukan secara terarah dan terkoordinasi meningkatkan koordinasi dengan nakhoda, bagian *engine*, dan awak *deck* melalui komunikasi lisan maupun tertulis. Penyampaian *One Hour Notice* (OHN) dilakukan secara jelas dan diulang apabila terjadi perubahan waktu kegiatan.

Peningkatan kesiapan teknis dan operasional. Perwira Jaga *Engine* melakukan pengecekan rutin terhadap mesin induk, mesin bantu, sistem kelistrikan, serta sistem pendukung lainnya agar seluruh permesinan selalu berada dalam kondisi siap pakai saat *One Hour Notice* (OHN) diterima. Sementara itu, ABK memastikan peralatan dek, tali-temali, fender, dan area kerja berada dalam kondisi aman dan siap digunakan. Kesiapan teknis ini menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya gangguan operasional saat kegiatan berlangsung.

Upaya mengoptimalkan implementasi *One Hour Notice* (OHN) merupakan suatu proses terpadu yang melibatkan kerja sama seluruh unsur kapal dalam setiap tahapan pelaksanaannya. Dalam implementasi Secara keseluruhan, upaya mengoptimalkan implementasi *One Hour Notice* (OHN) merupakan suatu proses terpadu yang melibatkan kerja sama seluruh unsur kapal dalam setiap tahapan pelaksanaannya. Implementasi *One Hour Notice* (OHN) tidak hanya sebatas penyampaian informasi satu jam

sebelum kegiatan, tetapi mencakup rangkaian tindakan lanjutan yang harus dilaksanakan secara sistematis oleh perwira dan awak kapal sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. tidak hanya sebatas penyampaian informasi satu jam sebelum kegiatan, tetapi mencakup rangkaian tindakan lanjutan yang harus dilaksanakan secara sistematis oleh perwira dan awak kapal sesuai dengan peran & tanggung jawab masing-masing.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi *One Hour Notice* (OHN) oleh Perwira Jaga di MT. Pis Patriot, maka mendapat Kesimpulan.

Dalam implementasi *One Hour Notice* (OHN) oleh perwira jaga di MT. Pis Patriot Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *One Hour Notice* (OHN) di atas kapal sudah berjalan, namun belum konsisten. Prosedur pelaksanaan lebih banyak mengandalkan kebiasaan praktik daripada pedoman tertulis. Misalnya keterlambatan penyampaian *One Hour Notice* (OHN) dari anjun-

gan ke kamar mesin dan kurangnya pencatatan resmi di *log book*. Hal ini bisa diatasi dengan menerapkan SOP tertulis tentang *One Hour Notice* (OHN), mewajibkan pencatatan di *log book*, serta meningkatkan koordinasi dan konfirmasi komunikasi antara anjungan dan kamar mesin, disertai pengawasan berkala agar pelaksanaannya lebih konsisten.

Dan dalam kendala yang dihadapi oleh perwira jaga dalam melaksanakan prosedur *One Hour Notice* (OHN). Perwira jaga di MT. Pis Patriot menghadapi beberapa kendala pelaksanaan dalam melaksanakan prosedur *One Hour Notice* (OHN), antara lain perubahan waktu kegiatan secara mendadak, keterbatasan komunikasi antara perwira jaga dan ABK yang terlibat langsung *One Hour Notice* (OHN) dan kurangnya disiplin waktu, serta tingginya beban tugas perwira jaga. Kendala-kendala tersebut dapat memengaruhi ketepatan pelaksanaan *One Hour Notice* (OHN) dan kesiapan operasional kapal apabila tidak ditangani dengan baik. Sehingga diperlukan peningkatan koordinasi, penegakan disiplin, serta

pengawasan yang lebih efektif agar pelaksanaan *One Hour Notice* (OHN) dapat berjalan sesuai prosedur dan mendukung kesiapsiagaan kapal secara optimal.

Serta Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan *One Hour Notice* (OHN) di MT. Pis Patriot ialah dengan dilakukan melalui peningkatan komunikasi dan koordinasi antar unsur kapal, kesiapan teknis permesinan dan peralatan, kedisiplinan, kesiapsiagaan personel, dan pengawasan yang konsisten, serta pencatatan yang tertib dalam *logbook* sebagai bentuk kontrol dan evaluasi pelaksanaan. Selain itu, kejelasan penunjukan penanggung jawab *One Hour Notice* (OHN) menjadi faktor penting untuk memastikan setiap prosedur dijalankan sesuai ketentuan dan standar operasional. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut secara menyeluruh *One Hour Notice* (OHN) dapat diimplementasikan secara efektif sehingga mendukung kelancaran, ketertiban, dan keselamatan operasional kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrafi, M. A., Syifa Fajar Maulani, Fikodias Gilang Prabowo, Lamanda Putri, Nurul Haqi Abdurroqib, & Zharfany Putri Mila Julianto. (2023). Penerapan International Safety Management (ISM CODE) Pada PT AKR Sea Transport. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 5(2), 77–89. <https://doi.org/10.51578/j.sitektra nsmar.v5i2.69>
- Felix Gabriel Katili, B., Setiawan, H., Mareyta Pongoh, F., Pelayaran Sulawesi Utara, P., Jl Trans Sulawesi, I. K., Tawaang Kecamatan Tenga, D., Amurang, K., Minahasa Selatan, K., & Utara, S. (2024). Peranan Penting One Hour Notice Bagi Kru Dek di MT. Gas Soechi XXVIII. *Kalao's Maritime Journal*, 5, 29–35.
- Hidayatullah, M. R., Budiarto, U., & Kiryanto, I. (2024). Implementasi ISM Code Pada Kapal Di Pelabuhan Tanjung Priok. *Jurnal Teknik Perkapalan*, XX(X), 1–12.
- Hidayat, R., & Susanto, A. (2021). *Evaluasi implementasi prosedur kesiapsiagaan di kapal tanker: Studi kasus one hour notice*. *Jurnal Transportasi Laut*, 13(2), 45–56.
- International Maritime Organization. (2017). *STCW including 2010 Manila Amendments*. IMO Publishing.
- International Maritime Organization. (2018). *International Safety Management (ISM) Code and Guidelines on Implementation of the ISM Code*. IMO Publishing.
- Katili, B. F. G., Setiawan, H., & Pongoh, F. M. (2024). *Peranan penting One Hour Notice bagi kru dek di MT. Gas Soechi XXVIII*. *Kalao's Maritime Journal*, 5(2), 29–35.
- Kurniawan, B. (2021). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Pustaka Eduka.
- Mawaddah, W. O. S., Purnomo, J., Ahmad, M., & Palapa, A. (2022). *Optimalisasi dinas jaga untuk mencegah bahaya tubrukan di*

- KM *Kelimutu*. Kalao's Maritime Journal, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v2i1.13227>
- Muammar, N., & Mosyofa, A. (2024). Kebijakan Maritim Indonesia Dalam Menunjang Sistem Keamanan Transportasi Laut. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 7(1), 46–50. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v7i1>.
- Mudiyanto, Febriana, E. (2021). Jurnal Saintek Maritim, Volume 21 Nomor 2, Maret, 2021. *Jurnal Saintek Maritim*, 21(5), 97–106.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Patayang, M., & Lia, R. (2018). Penerapan elemen ISM Code untuk menunjang keselamatan pelayaran pada KM Pantokrator. *Sebatik*, 2(1), 248–256.
- Pata'dungan, G., Rachman, T., & Paotonan, C. (2019). Analisa Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kapal Penumpang Di Pelabuhan Paotere. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 2(1), 105–109.
- Ristu Ardiansyah, & Boiziardi AS. (2021). Penerapan standar operasional prosedur PT. Pelni selaku operator kapal penumpang di pelabuhan teluk bayur. *Ormative Jurnal Ilmiah Hukum*, 9(1), 39–53.
- Sukma Mawaddah, W. O., Purnomo, J., Ahmad, M., & Palapa, A. (2022). Optimalisasi Dinas Jaga Untuk Mencegah Terjadinya Bahaya Tubrukan Di KM. *Kelimutu. KALAOS: Kalao's Maritime Journal*, 3(1), 10–19.
- Susanto, D., & Joel.S. (2025). Optimalisasi Kualitas Tugas Jaga Kapal Km Serenity 09. *Jurnal Penelitian Samudra*, 3(1), 1–4.
- Suyitno. (2020). Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif. *Akademika*, 18(1), 49–57. <http://dx.doi.org/10.51881/jam.v18i1.188>
- Yulianto, B. (2020). Analisis human error pada operasional kapal niaga. *Jurnal Keselamatan Maritim*, 9(1), 12–22.